

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak kota di Indonesia yang mengadopsi teknologi terkini untuk mendukung kotanya masuk dalam kategori *Smart City* yaitu kota yang menggabungkan teknologi dalam pelayanan masyarakat, yang saat ini sedang banyak untuk diadopsi di kota-kota besar yang ada di Indonesia untuk mendukung kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui penggunaan teknologi, dan salah satu yang mengadopsi konsep tersebut adalah Kota Bandung.

Kota Bandung pada tahun 2016 menyusun sebuah konsep berupa *Bandung Smart City 1.0* yang merupakan pedoman bagi masyarakat untuk mengetahui program kerja Pemerintahan Kota Bandung dalam merealisasikan program *Smart City*, dengan adanya program tersebut diharapkan masyarakat lebih mengoptimalkan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah dengan turut serta menjadi pengawas dalam pemerintahan.

Smart City merupakan sebuah konsep kota yang mengintergrasi antara informasi dan teknologi ke dalam sebuah sistem terpadu yang mudah diakses dengan menghilangkan batasan seperti pertemuan sesama manusia, dengan konsep yang memanfaatkan teknologi agar pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010 Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dengan perkiraan jumlah penduduk sebesar 2.394.873 yang merupakan kota terpadat ke 3 di

Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar membuat Kota Bandung memiliki berbagai permasalahan yang ada.

Masalah utama Kota Bandung merupakan kemacetan sebanyak 69%, sampah 18%, ekonomi 7%, dan banjir 6% yang memperkuat indikasi bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Bandung membuat Kota Bandung memiliki masalah yang semakin banyak dan kemacetan lalu lintas adalah masalah yang paling banyak mengambil perhatian bagi masyarakat Kota Bandung untuk segera diselesaikan oleh pemerintahan Kota Bandung.

Pemerintahan Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung sudah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Kota Bandung dengan melakukan penambahan lebar jalan, rekayasa lalu lintas, dan perubahan *traffic light* secara langsung untuk mengatasi masalah kemacetan, namun dengan tingginya tingkat pertumbuhan kendaraan yang ada di Kota Bandung membuat pemerintah saat ini mengembangkan transportasi massal sebagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pertumbuhan kendaraan di Kota Bandung sangat tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya yang sebesar 2.394.873, maka setiap masyarakat yang ada di Kota Bandung memiliki kendaraan pribadi yang bisa dikatakan bahwa buruknya kendaraan umum membuat masyarakat Kota Bandung lebih memilih untuk membeli kendaraan pribadi.

Dinas Perhubungan Kota Bandung saat ini sedang mengembangkan berbagai cara agar masyarakat lebih membiasakan diri untuk menggunakan kendaraan umum kembali sehingga masalah terhadap kemacetan dapat segera diatasi, seperti penggunaan kembali Bus Trans Metro Bandung, Bus Sekolah, Angklung (Angkutan Kliling Bandung) yang sudah dapat dikatakan memenuhi *standard* dengan penggunaan AC, kursi yang nyaman, dan bersih.

Pengembangan juga dilakukan dengan pembangunan LRT (*Light Rapid Transit*) dan penyewaan sepeda di Kota Bandung yang pembangunannya akan dilaksanakan akhir tahun 2017. Selain itu Dinas Perhubungan Kota Bandung juga menyediakan pelayanan jasa transportasi bagi wisatawan dengan Bus Bandros.

Dengan semakin dikembangkannya penggunaan transportasi umum maka dibutuhkan media informasi yang akan memberikan informasi mengenai keadaan lalu lintas dan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat sehingga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang diberikan pemerintah sehingga membangkitkan kembali penggunaan transportasi umum untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang ada di Kota Bandung dan sesuai dengan program Smart City Bandung 1.0 yang digunakan digunakan Pemerintah Kota Bandung.

Dari data penggunaan penyampaian informasi yang di survey oleh *wearesocial* dapat diartikan bahwa penggunaan *Mobile Phone* merupakan penggunaan terbanyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebesar 70% dan *Desktop & Laptop* sebesar 28%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *mobile phone* merupakan sarana informasi yang paling besar dalam jangkauannya memberikan berbagai informasi.

Menurut data survey yang dikemukakan oleh *jaknet.net* persentase *mobile apps* lebih tinggi dibandingkan dengan *mobile web* karena pengguna lebih mudah dalam penggunaannya, keamanan yang lebih terjaga, dan lebih cepat dalam mendapatkan datanya melalui *mobile apps*. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan pendekatan utama yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penyampaian program yang mereka berikan kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih mengerti, dan mendapatkan informasi terbaru yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya keinginan masyarakat dalam menggunakan kendaraan umum yang ada di Kota Bandung.
- b. Munculnya berbagai transportasi umum beserta pelayanannya di Kota Bandung, namun belum terdapat media penyampai informasi khususnya dalam transportasi umum, sehingga terdapat potensi pengembangan *aplikasi mobile* sebagai media informasi untuk menjangkau lebih luas masyarakat Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang purwarupa *aplikasi mobile* Pelayanan Transportasi Umum di Kota Bandung sehingga dapat mempermudah masyarakat mendapatkan informasi pelayanan yang diberikan oleh Pemerintahan Kota Bandung, khususnya Dinas Perhubungan Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian dan perancangan ini memfokuskan aplikasi sebagai media untuk membagikan informasi lalu lintas juga mendukung penerapan Smart City yang menjadi program Pemerintahan Kota Bandung.

1. What

Membuat purwarupa *aplikasi mobile* Pelayanan Transportasi Umum di Kota Bandung yang dapat digunakan dalam mendapatkan berbagai informasi yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung.

2. Who

Penggunaan aplikasi ini ditujukan kepada masyarakat khususnya yang berada di Kota Bandung.

3. Where

Penulis melakukan penelitian dan pencarian data di Kota Bandung, khususnya Dinas Perhubungan Kota Bandung.

4. When

Penelitian hingga pembuatan dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga selesai.

5. Why

Bandung merupakan salah satu kota terpadat yang berada di Indonesia sehingga sangat membutuhkan penggunaan aplikasi yang mudah diakses oleh masyarakat dalam mencari informasi lalu lintas.

6. How

Membuat perancangan purwarupa *aplikasi mobile* Pelayanan Transportasi Umum di Kota Bandung agar dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat Kota Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan purwarupa *aplikasi mobile* Pelayanan Transportasi Umum di Kota Bandung ini untuk lebih mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi transportasi umum yang ada di Kota Bandung sehingga dapat mengurangi kemacetan dan memberikan berbagai informasi terkait Kota Bandung.

1.6 Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam proses perancangan *aplikasi mobile* ini, menggunakan beberapa metode sehingga mempermudah pengerjaan dengan metode pengumpulan data dan analisis, yaitu.

1.6.1 Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, koran, dan lainnya yang bertujuan membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006). Studi Pustaka melalui dan berbagai macam sumber untuk dapat dijadikan referensi, dan diambil ilmunya sehingga dapat menghasilkan sebuah bentuk landasan teori yang kuat.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara akurat dan mengurutkannya. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada seluruh responden, dalam pertanyaan dan urutan yang sudah diseragamkan (Sulistyo dan Basuki, 2006: 110).

Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada masyarakat yang khususnya berada di Kota Bandung

c. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dipakai untuk mengamati, seseorang, sesuatu, lingkungan, atau situasi secara pasti, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011). Observasi dilaksanakan terhadap masyarakat yang berada di Kota Bandung.

d. Kuesioner

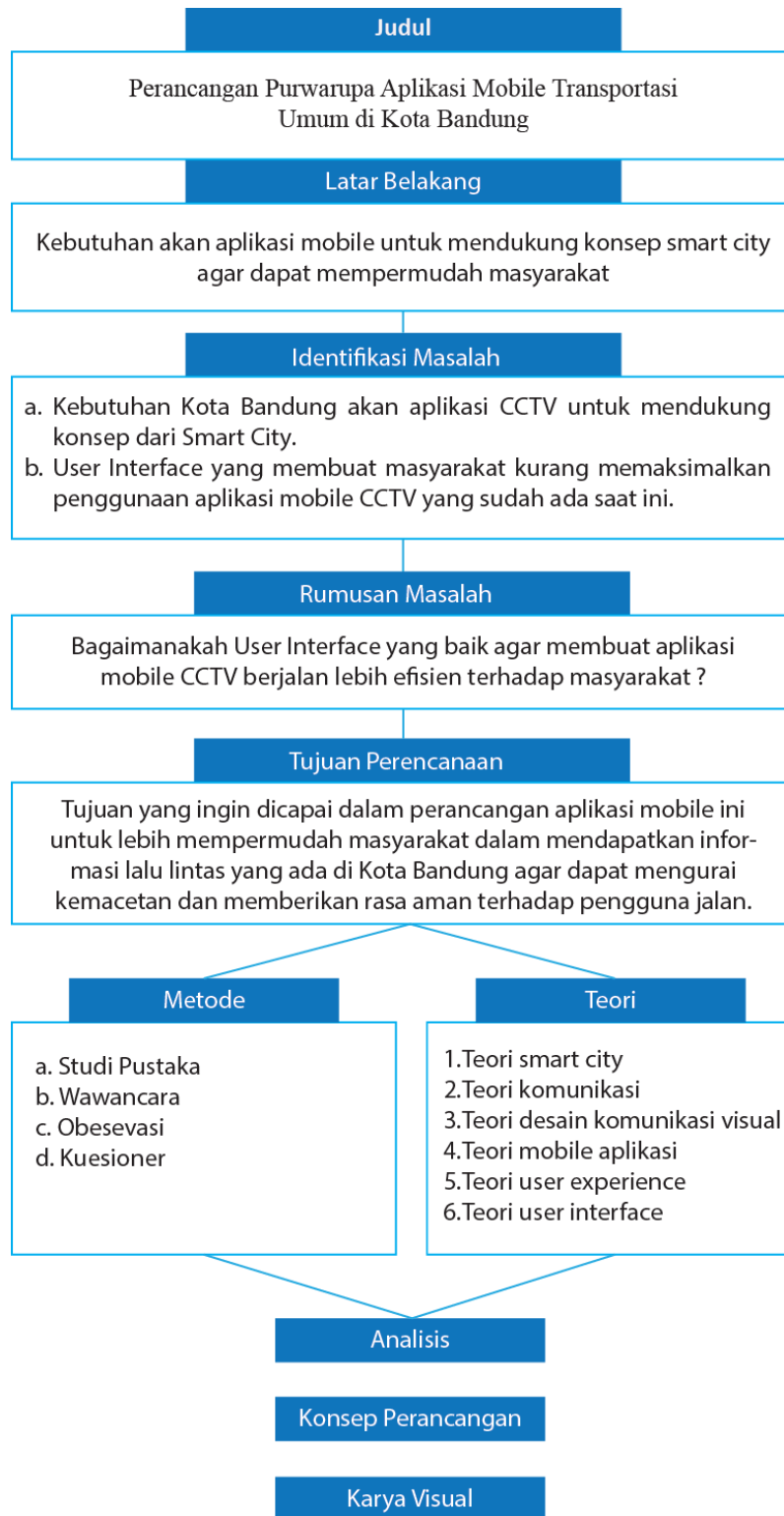
Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo, 2009: 168).

Peneliti memberikan angket/kuisisioner kepada masyarakat yang berada di kawasan Kota Bandung dan Sekitarnya.

1.6.2 Analisis Metrix Gabungan

Menurut Soewardikoen (2013: 50-51) dalam Metode Penelitian Visual, matriks perbandingan merupakan sebuah tabel yang terdiri dari kolom dan baris yang mewakili elemen yang berbeda dimana setiap tabel ini berisikan kumpulan informasi. Matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan dan membantu dalam mengidentifikasi dalam mensejajarkan informasi gambar maupun tulisan. Susunan analisis matriks dapat memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola. Rangkuman-rangkuman dari hasil analisis perbandingan tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan.

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Penulis menjabarkan pembahasan masalah pada perancangan tugas akhir ini berdasarkan sistematika penulisan yang ada, sebagai berikut:

1.8.1 BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan yg didalamnya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka perancangan, pembabakan dalam penulisan tugas akhir.

1.8.2 BAB II Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran terdiri dari teori - teori yang relavan dan berkaitan sebagai pedoman perancangan *Mobile Aplikasi* Dinas Perhubungan Kota Bandung

1.8.3 BAB III Data dan Analisis Masalah

Menjelaskan data pengguna smartphone, pengguna internet, khayalak sasaran, kebutuhan konsumen, wawancara, hasil observasi yang berada di Kota Bandung dan analisis perbandingan dengan aplikasi sejenis yang sudah ada.

1.8.4 BAB IV Konsep & Hasil Perancangan

Konsep dan hasil perancangan yang berisikan konsep pesan (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media (media yang digunakan, perencanaan media, dan biaya media), konsep visual (jenis huruf, bentuk, warna, dan gaya visual). Konsep bisnis atau konsep *marketing communication* yang dipergunakan. Hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media